

**Analisis Pendapatan Usaha Ikan Cakalang Fufu di Kecamatan Girian, Kota Bitung  
Provinsi Sulawesi Utara**

**Richardo M. Tandayu<sup>1</sup>, Amran T. Naukoko<sup>2</sup>, Jacline I. Sumual<sup>3</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan.

Universitas Sam Ratulangi

[Email Richardo\\_m@yahoo.com](mailto:Richardo_m@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Ikan cakalang fufu merupakan makanan olahan original dari Sulawesi Utara dengan menggunakan teknik pengasapan. Selain sebagai bahan makanan, ikan cakalang fufu juga sering digunakan sebagai hadiah atau cinderamata. Salah satu daerah tempat pembuatan ikan cakalang fufu adalah di Kecamatan Girian yang merupakan objek penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh biaya produksi, harga jual dan modal terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga di Kecamatan Girian, Kota Bitung, Provinsi Sulawesi Utara. Metode yang di gunakan adalah metode kuantitatif dan data yang digunakan adalah data kuisioner atau angket serta observasi. Hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga biaya produksi, harga jual dan modal (variabel bebas) berpengaruh positif terhadap pendapatan rumah tangga (variabel terikat) baik secara simultan dan secara partial. Metode analisis Linier Berganda digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel bebas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan rumah tangga. Sedangkan secara partial, biaya produksi dan harga jual berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan rumah tangga. Di sisi lain, modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan rumah tangga. Artinya jika modal mengalami peningkatan sebesar satu persen maka peningkatan pendapatan rumah tangga mengalami kenaikan.

**Kata kunci:** *Biaya Produksi, Harga Jual, Modal, Pendapatan Rumah Tangga.*

**ABSTRACT**

*Skipjack fufu is an original processed food from North Sulawesi using the smoking technique. Aside from being a food ingredient, skipjack fufu is also often used as a gift or souvenir. One of the areas where skipjack fufu is made is in Girian District which is the object of this research. The purpose of this study was to determine the effect of production costs, selling prices and capital on increasing household income in Girian District, Bitung City, North Sulawesi Province. The method used is a quantitative method and the data used are questionnaire data or questionnaires and observations. The hypothesis in this study is that production costs, selling prices and capital (independent variables) have a positive effect on household income (dependent variable) both simultaneously and partially. Multiple Linear analysis method is used to answer the research hypothesis.*

*The results of this study indicate that simultaneously the independent variables have a positive and significant effect on household income. Meanwhile, partially, production costs and selling prices have a positive but not significant effect on household income. On the other hand, capital has a positive and significant effect on household income. This means that if the capital increases by one percent, the increase in household income will increase.*

**Keywords:** *Production Costs, Selling Prices, Capital, Household Income*

## PENDAHULUAN

Setiap kehidupan rumah tangga akan selalu melakukan kegiatan ekonomi guna menunjang keberlangsungan kehidupan rumah tangga serta setiap anggota keluarganya. Kegiatan ekonomi yang dilakukan pun sangatlah beraneka ragam dan salah satunya adalah kegiatan produksi atau usaha. Salah satu jenis usaha yang cukup menarik untuk ditinjau dan diteliti adalah usaha Cakalang Fufu di Kecamatan Girian, Kota Bitung.

Kota Bitung adalah salah satu daerah pengembangan perikanan di Provinsi Sulawesi Utara karena dikenal sebagai daerah penghasil berbagai jenis ikan termasuk ikan cakalang. Perkembangan industri perikanan di Kota Bitung sangatlah progresif, masif dan menjanjikan sehingga pemanfaatan hasil ikan laut tidak hanya dilakukan oleh perusahaan-perusahaan tetapi juga dimanfaatkan oleh industri-industri berskala kecil seperti rumah tangga. Salah satu daya guna hasil ikan laut yang dilakukan oleh industri rumah tangga adalah ikan Cakalang Fufu. Kata 'fufu' jika diterjemahkan secara harfiah ke Bahasa Indonesia, memiliki arti pengasapan. Jadi, ikan cakalang fufu adalah ikan cakalang yang dimasak, dibuat atau diolah dengan menggunakan pengasapan. Salah satu Kelurahan di Kota Bitung yang hampir sebagian besar penduduknya berwirausaha cakalang fufu adalah Kecamatan Girian. Menurut data dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Bitung, usaha ikan cakalang fufu bahkan menambah pendapatan daerah, memenuhi kebutuhan keluarga serta menciptakan lapangan kerja tambahan bagi masyarakat sekitar. Usaha ikan cakalang fufu yang dilakukan di berbagai rumah tangga di Kecamatan Girian juga bertahan dari generasi ke generasi dan menjadi mata pencaharian utama dari masyarakat setempat. Ikan cakalang fufu juga merupakan bahan dasar untuk berbagai jenis masakan dengan penyajian yang berbeda-beda. Makanan ini dapat diolah menjadi abon atau juga dapat diolah dengan cara dipilah atau dirobek kecil-kecil kemudian dicampurkan dengan saus ikan. Selain itu, ikan cakalang fufu juga acap kali digunakan sebagai cinderamata untuk diberikan kepada keluarga, kerabat dan atau teman yang tinggal di luar daerah Sulawesi Utara.

Berdasarkan data yang didapatkan di Kantor Kelurahan Girian Weru yaitu Laporan Penduduk Kelurahan Girian Weru per Agustus 2021 disebutkan bahwa jumlah penduduk 428 jiwa yang terdiri dari 207 orang berjenis kelamin laki-laki dan 221 orang berjenis kelamin perempuan. Jumlah kepala keluarga di Kelurahan Girian Weru sebanyak 108 Kepala Keluarga. Adapun distribusi mata pencaharian masyarakat di Kelurahan Girian Weru didominasi oleh pekerjaan sebagai karyawan swasta sebanyak 37 penduduk dan pekerjaan wiraswasta yang dalam hal ini adalah sebagai pembuat ikan cakalang fufu sebanyak 34 orang yang terdiri dari laki-laki 28 orang dan perempuan 6 orang. Berikut tabel laporan kependudukan berdasarkan mata pencaharian:

Tabel 1. Distribusi Mata Pencaharian Masyarakat Girian Weru

Uraian	Mata Pencaharian					
	Petani	Buruh	PNS	Wiraswasta	Nelayan	Perawat Swasta
Laki-laki	1	26	1	28	4	1
Perempuan	-	-	1	6	-	2
Jumlah	1	26	2	34	4	3

Sumber: Kelurahan Girian Weru

Tabel 2. Lanjutan Distribusi Mata Pencaharian Masyarakat Girian Weru

Uraian	Mata Pencaharian				
	Guru/Dosen Swasta	Pedagang Keliling	Karyawan swasta	Sopir	Belum Bekerja
Laki-laki	1	4	27	2	35
Perempuan	1	3	10	-	30
Jumlah	2	7	37	2	65

Sumber: Kelurahan Girian Weru

Berdasarkan observasi dan wawancara singkat dengan para pelaku usaha ikan cakalang fufu, dapat disimpulkan bahwa usaha produksi ikan cakalang fufu ini bahkan harus memiliki tenaga kerja (karyawan) karena usaha yang dijalankan sudah memproduksi ikan cakalang fufu dalam skala besar. Melihat fenomena yang terjadi, maka perlu dilakukan suatu kajian terhadap pengaruh Produksi, Harga Jual dan Modal terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Kecamatan Girian.

### Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui adanya dampak positif dari Pengaruh Produksi, Harga Jual, dan Modal secara bersama-sama terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Kecamatan Girian.
2. Untuk mengetahui adanya dampak positif dari Pengaruh Produksi terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Kecamatan Girian.

3. Untuk mengetahui adanya dampak positif dari Harga Jual terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Kecamatan Girian.
4. Untuk mengetahui adanya dampak positif dari Modal terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Kecamatan Girian.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Landasan Teori

Kata Produksi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris, yaitu production. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata produksi diartikan sebagai proses mengeluarkan hasil, penghasilan. Selain itu, terdapat dua arti lain dari produksi yaitu hasil dan pembuatan. Pengertian produksi tersebut mencakup segala kegiatan termasuk prosesnya yang dapat menciptakan hasil, penghasilan dan pembuatan. Oleh karena itu, produksi meliputi banyak kegiatan seperti pabrik pembuatan sepatu, ibu rumah tangga memasak makanan untuk santapan malam keluarga, petani memanen padi di sawah, dan lain sebagainya (Damsar, 2009: 67). Menurut Rosyidi (2003:56), produksi adalah setiap proses yang menciptakan nilai atau memperbesar nilai suatu barang atau usaha yang menciptakan dan memperbesar daya guna barang. Menurut Sugiarto (2007: 202), produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output. Hansen dan Mowen (2011, hal. 633) mendefinisikan “Harga jual adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan”. Harga jual adalah sejumlah uang yang bersedia dibayar oleh pembeli dan bersedia diterima oleh penjual. Harga jual adalah nilai yang tercermin dalam daftar harga, harga eceran, dan harga adalah nilai akhir yang diterima oleh perusahaan sebagai pendapatan atau net price. Harga jual merupakan penjumlahan dari harga pokok barang yang dijual, biaya administrasi, biaya penjualan, serta keuntungan yang diinginkan.

Meij (dalam Riyanto, 2010:18) mengartikan modal sebagai “keloktifitas” dari barang-barang modal yang terdapat dalam neraca sebelah debit, sedangkan yang dimaksud dengan barang-barang modal adalah semua barang-barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dan fungsi produktifnya untuk membentuk pendapatan. Bakker dalam buku yang sama mengartikan modal adalah baik yang berupa barang-barang konkrit yang masih ada di dalam rumah tangga perusahaan yang terdapat di neraca sebelah debit. Menurut Arianto (2005: 74) pendapatan adalah keseluruhan penerimaan dari satu unit usaha selama satu jasa yang dihasilkan banyak dan mempunyai nilai jual yang tinggi dan biaya produksi rendah, maka dengan sendirinya tingkat keuntungan yang diperoleh akan tinggi pada periode tertentu setelah dikurangi dengan penjualan retur dan potongan-potongan. Selanjutnya menurut Noor (2007: 189) pendapatan suatu usaha ekonomi berasal dari penjualan, sementara itu nilai penjualan ditentukan oleh jumlah unit terjual (quantity) dan harga jual (price), atau lebih sederhana dikatakan pendapatan fungsi (quantity, price) sedangkan

pendapatan industri kecil diartikan sebagai hasil yang diperoleh pengusaha dalam mengorganisasikan faktor-faktor produksi yang dikelolanya.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan secara deskriptif. Data yang digunakan adalah data primer dengan menggunakan metode angket dan observasi. Terdapat 4 variabel dalam penelitian ini yang terdiri dari 3 variabel bebas; Biaya Produksi, Harga Jual dan Modal serta 1 variabel terikat yaitu Pendapatan Rumah Tangga.

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Kecamatan Girian dengan jumlah responden sebanyak 32 orang yang merupakan penghasil ikan cakalang fufu. Periode penelitian dilaksanakan pada bulan September, Oktober dan November 2020.

### Pengujian Instrumen Penelitian Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana alat pengukur menggambarkan apa yang ingin diukur. Kriteria diterima atau tidaknya suatu data Valid atau tidak, jika  $r$  hitung  $\geq r$  tabel (uji dua sisi dengan signifikansi 0,05) maka item dinyatakan valid dan jika  $r$  hitung  $< r$  tabel (uji dua sisi dengan signifikansi 0,05) maka item dinyatakan tidak valid.

### Uji Realibilitas

Uji realibilitas digunakan untuk menunjukkan keakuratan, ketepatan dan konsistensi kuesioner dalam mengukur variabel. Jika nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,70$  maka variabel tersebut dinyatakan realibel, walaupun nilai 0,60 - 0,70 masih dapat diterima.

### Teknik Analisis Data Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali,2013:10). Untuk menguji Model regresi memiliki distribusi normal atau tidak, dapat dilihat menggunakan probability plot menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan *Kolmogorov-Smirnov test* dengan tarif signifikan 5%.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui adanya linear yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau beberapa variabel yang menjelaskan model regresi. Deteksi adanya multikolinearitas adalah dengan melihat besaran Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance

### Uji Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara dua variabel atau lebih, terutama untuk menelusuri pola hubungan yang modelnya belum diketahui dengan sempurna,

atau untuk mengetahui bagaimana variasi dari beberapa variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam suatu fenomena yang kompleks.

Bentuk umum persamaan regresi linear adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y	=	Pendapatan Rumah Tangga
$\alpha$	=	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3,$	=	Koefisien regresi
X1	=	Produksi
X2	=	Harga Jual
X3	=	Modal
e	=	Standar error

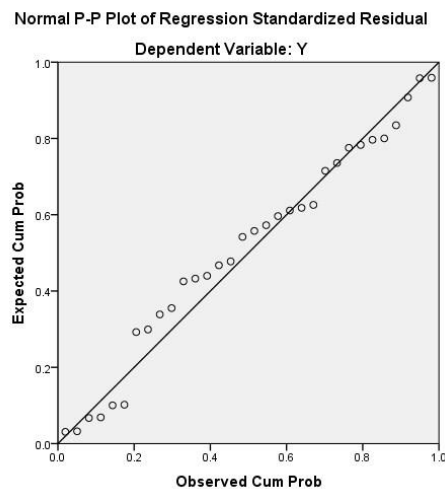
### Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji simultan F dan uji parsial t.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian Uji Normalitas

Gambar di bawah ini adalah hasil uji normalitas dengan probability plot:



Gambar 1. Normal P – P Plot of Regression Standardized Residual

Sumber: Output SPSS 23 (2022)

Berdasarkan Output di atas, titik-titik plotting pada gambar Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual selalu mendekati garis diagonalnya. Oleh karena itu berdasarkan pedoman

pengambilan keputusan dalam uji normalitas Teknik probability plot maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

Tabel 9. Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Tolerance	Keterangan
Produksi (X <sub>1</sub> )	.670	1.493	Tidak terjadi multikolinearitas
Harga Jual (X <sub>2</sub> )	.962	1.039	Tidak terjadi multikolinearitas
Modal (X <sub>3</sub> )	.655	1.526	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Output SPSS 23 (2022)

Berdasarkan hasil olahan SPSS, dapat dilihat bahwa seluruh variabel X memiliki nilai VIF kurang dari (<) 10 dan nilai dari Tolerance di lebih dari (>) 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas dalam penelitian ini.

Analisis ini digunakan untuk melihat sejumlah variabel bebas X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub> terhadap variabel terikat (Y) berdasarkan nilai variabel-variabel independen X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>. Guna memperjelas dan mempermudah untuk membaca hasil analisis regresi berganda dalam penelitian ini, berikut dirangkum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 10. Simpulan Uji Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig.
konstanta	6.041		
Produksi (X <sub>1</sub> )	0.019	0.119	0.906
Harga Jual (X <sub>2</sub> )	0.124	0.725	0.474
Modal (X <sub>3</sub> )	0.563	2.386	0.24
F Hitung	3.540		
R Square	0.275		

Sumber: Output SPSS 23 (2022)

Berdasarkan tabel kesimpulan analisis regresi berganda maka persamaan regresi linearnya adalah sebagai berikut:

$$Y = 6.041 + 0.019X_1 + 0.124X_2 + 0.563X_3$$

Nilai Konstant sebesar **6.041** artinya apabila produksi, harga jual dan modal sebesar 0 maka Pendapatan rumah tangga sebesar **6.041**;

Jika variabel Produksi (X<sub>1</sub>) meningkat 1 satuan, maka pendapatan rumah tangga akan meningkat pula sebesar **0.019**.

Jika variabel Harga Jual ( $X_2$ ) meningkat 1 satuan maka pendapatan rumah tangga akan meningkat pula sebesar **0.124**.

Jika variabel Modal ( $X_3$ ) meningkat 1 satuan, maka pendapatan rumah tangga akan meningkat pula sebesar **0.563**.

**Pengujian Hipotesis Uji Simultan F**

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah diduga ada pengaruh positif antara Biaya Produksi ( $X_1$ ), Harga Jual ( $X_2$ ), dan Modal ( $X_3$ ) secara simultan terhadap Pendapatan Rumah Tangga penghasil ikan cakalang fufu ( $Y$ ) di Kecamatan Girian. Uji Simultan F dapat diketahui berdasarkan tabel ANOVA pada hasil olahan data SPSS dengan melihat nilai antara F hitung dan F Tabel serta nilai signifikan (Sig) sebesar 5% ( $\alpha < 0,05$ ).

Tabel 11. Tabel ANOVA

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1					
Regression	22.677	3	7.559	3.540	.027 <sup>b</sup>
Residual	59.791	28	2.135		
Total	82.469	31			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber: Output SPSS 23 (2022)

F table dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan jumlah variabel bebas  $DF_1 = 3$ , dan  $DF_2 = 32 - 3 - 1 = 28$ . Jadi F Tabel dalam penelitian ini adalah 2.95. Berdasarkan hasil olahan SPSS, nilai f hitung adalah 3.540 dan nilai f table 2.95 sehingga kesimpulannya f hitung lebih dari ( $>$ ) f table dan dengan kata lain variabel Biaya Produksi ( $X_1$ ), Harga Jual ( $X_2$ ), dan Modal ( $X_3$ ) berpengaruh secara simultan kepada variabel Pendapatan Rumah Tangga ( $Y$ ).

**Uji Partial t**

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel Produksi ( $X_1$ ), Harga Jual ( $X_2$ ), dan Modal ( $X_3$ ) secara sendiri-sendiri atau secara parsial berpengaruh pada variabel Pendapat Rumah Tangga ( $Y$ ). Hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga variabel Produksi ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap variabel Pendapat Rumah Tangga ( $Y$ ), diduga variabel Harga Jual ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap variabel Pendapat Rumah Tangga ( $Y$ ), diduga variabel Modal ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap variabel Pendapat Rumah Tangga ( $Y$ ).

Nilai t table dalam penelitian ini adalah sebesar 2.048 yang didapat dari nilai  $df : 32 - 4 = 28$  Berikut hasil uji t statistik:



Tabel 12. Table Uji t **Coefficients**<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.041	4.288		1.409	.170
X1	.019	.155	.023	.119	.906
X2	.124	.171	.119	.725	.474
X3	.563	.236	.474	2.386	.024

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 23 (2022) Berdasarkan hasil perhitungan maka disimpulkan bahwa:

1. Nilai t hitung untuk variabel Biaya Produksi sebesar 0.119 sedangkan nilai t tabel adalah 2.048 yang artinya  $t \text{ hitung} < t \text{ table}$ . Dengan demikian variabel biaya produksi berpengaruh secara positif terhadap variabel pendapatan rumah tangga tetapi tidak terlalu signifikan.
2. Nilai t hitung untuk variabel Harga Jual sebesar 0.725 sedangkan nilai t tabel adalah 2.048 yang artinya  $t \text{ hitung} < t \text{ table}$ . Dengan demikian variabel harga jual berpengaruh positif terhadap variabel pendapatan rumah tangga tetapi tidak terlalu signifikan.
3. Nilai t hitung untuk variabel Modal sebesar 2.386 sedangkan nilai t tabel adalah 2.048 yang artinya  $t \text{ hitung} > t \text{ table}$ . Dengan demikian variabel modal berpengaruh positif terhadap variabel pendapatan rumah tangga dan juga secara signifikan.

### **Pembahasan Pengaruh Biaya Produksi, Harga Jual, dan Modal Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Kecamatan Girian**

Berdasarkan hasil uji simultan F, disimpulkan bahwa Biaya Produksi ( $X_1$ ), Harga Jual ( $X_2$ ), dan Modal ( $X_3$ ) secara simultan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Rumah Tangga (Y) di Kecamatan Girian. Hal ini ditunjukkan oleh hasil olah f hitung sebesar 3.540.

Seperti yang kita ketahui dalam berbagai jenis usaha rumah tangga, biaya produksi, harga jual dan modal sangatlah berpengaruh dalam menjalankan usaha. Ketika memulai kegiatan produksi pastinya diambil dari modal usaha yang telah disediakan dan ketika biaya untuk kegiatan produksi dapat dianggarkan atau diatur seefisien dan sehemat mungkin ditambah dengan harga jual produk yang lebih tinggi atau

setidaknya mendatangkan keuntungan maka sudah pasti akan meningkatkan pendapatan rumah tangga. Atau dengan kata lain, biaya produksi, harga jual dan modal sangat berkaitan erat untuk meningkatkan pendapatan suatu usaha.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Azhari (2020) yang menyatakan bahwa Modal, Biaya Produksi dan Volume Penjualan berpengaruh terhadap pendapatan bunga zahra cake and cookies di Kota Jambi. Meskipun dalam penelitian Azhari hanya berbeda satu variabel bebas yaitu volume penjualan, tetapi dua variabel bebas lainnya sama dan hasil uji yang menghasilkan pengaruh positif dan signifikan.

Selain itu nilai determinan R dalam penelitian ini juga menunjukkan nilai sebesar  $0.524 = 52.4\%$ , yang artinya variabel pendapatan rumah tangga dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel biaya produksi, harga jual dan modal sebesar  $52.4\%$  dan sisanya  $48.6\%$  dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel bebas dalam penelitian ini.

### **Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Kecamatan Girian**

Biaya produksi berpengaruh secara positif tetapi tidak signifikan. Hal ini bermakna bahwa setiap adanya peningkatan biaya produksi akan meningkatkan pendapatan rumah tangga tetapi peningkatan tersebut tidak terlalu signifikan. Hal ini dapat dilihat dengan hasil uji t hitung untuk biaya produksi sebesar  $0.119$  yang tidak lebih besar dari nilai t tabel.

Menurut (Purwaji dan Wibowo 2017) biaya produksi dibagi menjadi tiga bagian yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Berdasarkan pengamatan serta observasi di lapangan, sering muncul biaya-biaya yang di luar dari ketiga elemen biaya yang disebutkan. Sebagai contoh gaji tenaga kerja yang dibayarkan per minggu tetapi tenaga kerja mengalami halangan untuk datang bekerja. Contoh lainnya adalah adanya biaya konsumsi (rokok dan minuman) dan juga biaya listrik dimana proses produksi ikan cakalang fufu dilakukan pada petang hari (pukul 18.00 Wita) sampai tengah malam. Dalam proses produksi juga seringkali dihadapkan dengan kendala cuaca hujan dan angin yang sangat mempengaruhi hasil atau output ikan cakalang fufu.

### **Pengaruh Harga Jual Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Kecamatan Girian**

Hasil uji analisis regresi berganda terhadap variabel harga jual berpengaruh secara positif tetapi tidak signifikan. Nilai t hitung  $0.725$  dan nilai t tabel  $2.048$ . Hasil uji ini menemukan bahwa harga jual berpengaruh secara positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan rumah tangga. Mengingat adanya pandemi Covid19 yang sedang melanda, sehingga daya beli masyarakat pun menjadi menurun ditambah lagi dengan berbagai kebijakan serta pembatasan dalam menanggulangi pandemi yang berimbas pada harga jual produk ikan cakalang fufu. Saat pandemi berlangsung, harga jual ikan cakalang fufu yang dijual harus ditekan agar ikan cakalang fufu (produk) tetap laku terjual. Hal ini menyebabkan pendapatan menjadi tidak meningkat dan bahkan mengalami kerugian bagi rumah tangga penghasil ikan cakalang fufu.

Hal ini dibenarkan dengan kenyataan dilapangan di Kelurahan Girian Weru bahwa sebagian besar rumah tangga penghasil ikan cakalang fufu mulai beralih menjadi penghasil tahu tempe.

### **Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Kecamatan Girian**

Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan rumah tangga. Hasil uji t hitung adalah 2.386 yang lebih besar dari t table 2.048. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap adanya peningkatan modal maka akan memberikan dampak yang positif serta signifikan terhadap pendapatan rumah tangga.

Faktor modal memiliki arti penting dalam sebuah usaha rumah tangga dimana besar kecilnya modal yang dimiliki usaha rumah tangga akan sangat berpengaruh terhadap pendapatan dan juga perkembangan usaha. Peningkatan pada modal akan memberi peningkatan terhadap pendapatan usaha rumah tangga, karena usaha rumah tangga memiliki kesempatan untuk memperluas dan memperbesar kapasitas produksinya, yang kemudian secara otomatis akan memperbesar labanya.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

1. Biaya Produksi, Harga Jual dan Modal secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Rumah Tangga penghasil ikan cakalang fufu di Kecamatan Girian, Kota Bitung, Provinsi Sulawesi Utara.
2. Biaya Produksi dan Harga Jual ikan cakalang fufu berpengaruh secara positif tetapi tidak signifikan terhadap Pendapatan Rumah Tangga penghasil ikan cakalang fufu di Kecamatan Girian, Kota Bitung, Provinsi Sulawesi Utara. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor eksternal yang terjadi sewaktu penelitian ini dilakukan, antara lain; faktor cuaca hujan dan angin kencang yang sering terjadi di bulan November – February mengakibatkan naiknya harga beli ikan cakalang dari pabrik atau pun dari nelayan (pajeko). Selain itu, pandemi Covid19 yang terjadi juga turut berpengaruh terhadap biaya produksi dan harga jual dikarenakan berbagai kebijakan pembatasan sosial yang dilakukan sehingga berimbas kepada daya beli masyarakat.
3. Modal berpengaruh secara positif dan juga secara signifikan terhadap Pendapatan Rumah Tangga penghasil ikan cakalang fufu di Kecamatan Girian, Kota Bitung, Provinsi Sulawesi Utara.

### **Saran**

1. Untuk para rumah tangga penghasil ikan cakalang fufu agar lebih meminimalkan biaya produksi serta tetap menjaga harga jual ikan cakalang fufu dan juga meningkatkan modal agar pendapatan tetap meningkat.
2. Untuk Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara khususnya Pemerintah Kota Bitung agar lebih memperhatikan usaha produksi ikan cakalang fufu dengan memberikan penyertaan modal melalui stakeholder yang ada guna meningkatkan pendapatan rumah tangga khususnya di saat pandemi Covid-

- 19.
3. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan agar dapat meneliti kembali variabel biaya produksi ikan cakalang fufu dan harga jual mengingat dalam penelitian ini belum mendapat hasil yang signifikan dikarenakan pengaruh pandemi Covid19.
  4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti variabel lain atau menambah variabel yang belum diteliti di penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Lia. (2007). *Ekonomi Internasional*. Edisi I. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Ariyanto. (2005). *Ekonomi Pariwisata*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Bambang Riyanto. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, ed. 4, BPFYOGYAKARTA.
- Damsar. (2009). *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas. Diponegoro.
- Hansen, D.R. dan Mowen, M.M. (2011). *Akuntansi Manajerial*. Salemba Empat. Jakarta.
- Noor. (2007). *Formulasi Input (Biaya) Yang Paling Efisien Untuk Menghasilkan Output (Produksi)*. Penerbit Salemba Empat.
- Purwaji, Agus., Wibowo, & Muslim. (2016). *Akuntansi Biaya Edisi 2*. Jakarta: Pustaka Utama. Sobirin. 2008.
- Rosyidi, Suherman. (2011). *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro* Sadono Sukirno. (2002). *Pengantar Teori Makroekonomi*, ed. 2, Rajawali Pers, Jakarta.
- Setiadi, Nugroho J. (2008). *Perilaku Konsumen: Konsep dan Implikasi Untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran*, Penerbit Prenada Media, Jakarta. Sigit, Suhardi.
- Sudarman Ari. (1997). *Teori Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFU UGM.
- Sugiarto, dkk. (2007). *Ekonomi Mikro (sebuah kajian komprehensif)*. Jakarta: Gramedia
- Sugiarto, dkk. (2007). *Ekonomi Mikro (sebuah kajian komprehensif)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Sobirin. 2008.
- Triyanto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara